

**PENGARUH PENILAIAN KELAYAKAN KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN  
PEMBERIAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT  
DI SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**FANNY AZIZA**

**NIM : 2012310508**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

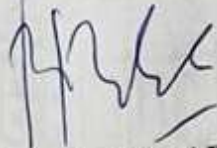
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fanny Aziza  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 November 1994  
N.I.M : 2012310508  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit terhadap  
Keputusan Pemberian Kredit pada Bank Perkreditan  
Rakyat di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

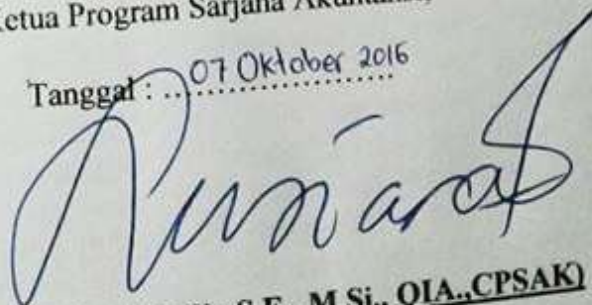
Tanggal : 07 Oktober 2016



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E, M.Si.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 07 Oktober 2016



(Dr. Luciana Spica Almilia S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH PENILAIAN KELAYAKAN KREDIT TERHADAP KEPUTUSAN  
PEMBERIAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT  
DI SURABAYA**

**Fanny Aziza**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [Fannyaziza1711@gmail.com](mailto:Fannyaziza1711@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect assessment of credit worthiness of the decision on granting of loan in Surabaya, assessment of credit worthiness of principles 5C character, capacity, capital, collateral, condition of economy samples used in this study is a credit committee that worked for less more than a year in the BPR in Surabaya. In this research using descriptive method, that is by collecting and analyzing the data by distributing questionnaires to BPR in Surabaya. The results of this study indicate that the assessment of credit worthiness associated character, capacity, capital, collateral does not significantly influence lending decisions while credit-worthiness ratings related condition of economy influence on lending decisions. Based on this research can be concluded that the five independent variables are character, capacity, capital, collateral, condition of economy, which has a significant relationship with the lending decisions that condition of economy.

*Keywords: Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of economy*

**PENDAHULUAN**

Semakin berkembangnya perekonomian dari kegiatan suatu usaha maka diperlukan sumber – sumber dana yang dapat mendukung suatu kegiatan usaha yang lebih besar salah satunya debitur akan meminjam dana kepada Bank guna membuka suatu usaha dengan cara melakukan pinjaman kredit yang diajukan perusahaan kepada bank sebagai tambahan dana untuk modal usaha dengan pinjaman dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan dapat memperluas usahanya serta membantu perusahaan dalam menstruktur sektor produksi untuk mencapai target usaha yang lebih maju dan berkembang dengan perolehan dana kredit dari bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa – jasa dalam pembayaran.

Menurut Djohan (2000:97) Penilaian prinsip 5c ini sangat penting untuk diterapkan oleh bank sebagai suatu kegiatan pemeriksaan, penelitian, dan analisa terhadap kelengkapan, keabsahan, dan kelayakan berkas/surat/data permohonan kredit calon debitur hingga dikeluarkannya suatu keputusan apakah kredit tersebut diterima atau ditolak). Menurut Muljono (2007) mengemukakan pertama, *character* adalah keyakinan yang dari pihak bank bahwa peminam mempunyai watak, moral ataupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif serta mempunyai tanggungjawab yang baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia, kehidupan sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya, kedua *capacity* yaitu suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajibannya dari kegiatan usaha yang

akan atau sedang dilakukannya, ketiga *capital* adalah jumlah atau modal dasar yang dimiliki oleh calon debitur, keempat *collateral* yaitu barang-barang berupa jaminan yang akan diserahkan oleh peminjam/debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya, kelima *condition of economic* yaitu kondisi ekonomi debitur yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha debitur dimasa sekarang dan masa depan yang berdampak pada lancar tidaknya debitur dalam membayar kredit.

Pemberian kredit adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kelangsungan usaha bank. Namun mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank Indonesia. Kredit dapat diperoleh baik dari bank umum atau bank konvensional maupun bank perkreditan rakyat. Kredit merupakan salah satu cara bagi bank untuk media penyaluran dana kepada masyarakat. Namun, bank harus memberikan perhatian khusus dalam pemberian kredit terhadap calon debitur, bank memiliki tanggung jawab atas dana nasabah yang diberikan kepadanya. Seperti diketahui, bahwa sumber dana bank yang digunakan untuk disalurkan sebagai kredit sebagian besar diperoleh dari masyarakat, Keputusan pemberian kredit memiliki risiko tinggi atas ketidakmampuan debitur dalam membayar kewajiban kreditnya pada saat jatuh tempo. Jadi untuk menjaga dan meminimalisir risiko tersebut dan demi keamanan, bank harus mampu melakukan penilaian dan pertimbangan yang sangat teliti. (Rosita 2012).

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Kredit**

Kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credere* yang berarti kepercayaan. Dalam

pengertian ini, apabila seseorang telah memperoleh kredit, berarti ia memperoleh kepercayaan. Jadi dapat diartikan, bahwa apabila suatu pemberian kredit terjadi, didalamnya terkandung adanya kepercayaan orang atau badan yang memberikan kepada orang lain atau badan yang diberinya, dengan ikatan perjanjian orang atau badan yang diberi kredit harus memenuhi segala kewajiban yang diperjanjikan untuk dipenuhi pada waktunya. Bila transaksi terjadi, maka dapat dilihat adanya pemindahan materi dari yang memberikan kredit (Kreditur) kepada yang diberi kredit (Debitur). Kredit juga memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan membeli secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga (Ruwati (2014)

### **Keputusan pemberian kredit**

Menurut Alifah Karamina (2012) keputusan kredit adalah persetujuan secara tertulis dari analisis kredit yang berwewenang, terhadap besarnya kredit yang telah disusun, jenis dan nilai angsuran kredit. Dalam keputusan pemberian kredit meliputi indikator penelitian yaitu: (pencarian informasi mengenai debitur dengan melihat berbagai aspek pengevaluasian syarat pengajuan kredit kepada debitur yang mengajukan kredit, (b) pertimbangan keamanan kredit (safety) (c) persepsi melihat kinerja atau performance perusahaan debitur apakah memiliki potensi yang baik dan menjanjikan untuk kedepannya.

### **Pengaruh penilaian kelayakan kredit terkait *character* dengan keputusan pemberian kredit**

Penilaian *character* adalah penilaian kepada calon debitur yang dapat dilihat dari watak atau sifat dari debitur baik dalam lingkungan usaha agar senantiasa memenuhi kewajiban kepada bank oleh karena itu penilaian watak debitur terutama didasarkan kepada hubungan

yang telah terjalin antara bank dengan debitur yang bersangkutan atau informasi yang dapat dipercaya, sehingga bank dapat menyimpulkan bahwa calon debitur tersebut jujur, beritikad baik dan tidak akan menyalahgunakan bank di kemudian hari.

#### **Pengaruh penilaian kelayakan kredit terkait *capacity* dengan keputusan pemberian kredit**

Penilaian *capacity* adalah penilaian kepada calon debitur tentang kemampuan calon debitur untuk menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan sehingga calon debitur dapat melunasi kewajiban – kewajibannya yang meliputi pokok pinjaman plus bunga untuk penilaian kemampuan manajemen dengan calon debitur sehingga bank akan merasa yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dengan kredit tersebut dikelola dengan orang – orang yang tepat.

#### **Pengaruh penilaian kelayakan kredit terkait *capital* dengan keputusan pemberian kredit**

Penilaian *capital* adalah penilaian kepada calon debitur dalam melihat jumlah modal yang dimiliki debitur untuk menjalankan usahanya, penilaian tersebut dapat memberikan gambaran kekayaan bersih peminjam, besarnya jumlah modal sangat penting bagi suatu perusahaan karena bank harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara keseluruhan, baik untuk masa yang telah lalu maupun perkiraan untuk masa yang akan datang sehingga kemampuan permodalan debitur dapat diketahui dalam menunjang usaha debitur yang bersangkutan.

#### **Pengaruh penilaian kelayakan kredit terkait *collateral* dengan keputusan pemberian kredit.**

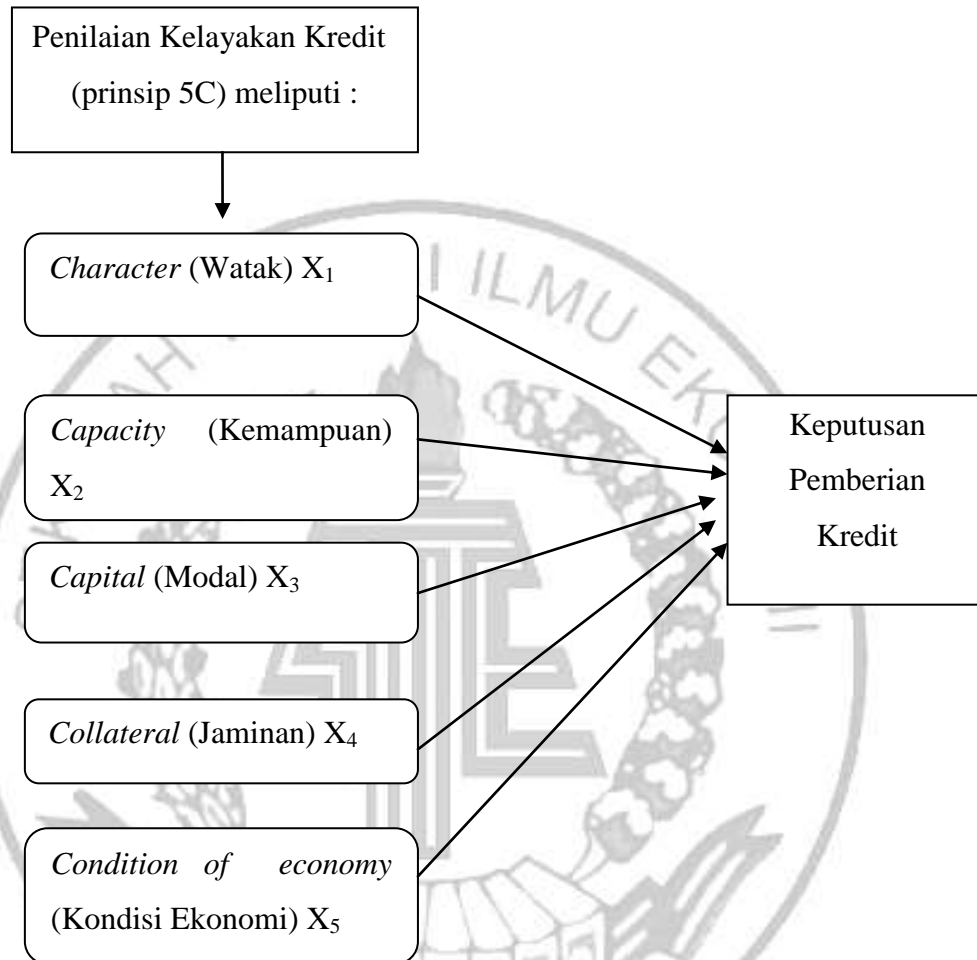
Penilaian *collateral* adalah penilaian yang dilakukan dengan menaksir jaminan yang diberikan debitur pada bank sebagai antisipasi resiko apabila suatu saat terjadi kegagalan dalam pemenuhan kredit karena ketidakmampuan debitur membayar

hutangnya. Dalam penilaian jaminan bank memiliki ketentuan dalam pemberian kredit yakni, jaminan harus melebihi dari plafond kredit yang diajukan, Dengan adanya jaminan dari debitur atas kredit yang diajukan dapat memberikan keamanan bagi bank bila nantinya terjadi resiko kredit macet, sehingga jaminan dapat dipergunakan secepatnya.

#### **Pengaruh penilaian kelayakan kredit terkait *Condition of economy* dengan keputusan pemberian kredit**

Penilaian *Condition of economy* adalah penilaian analisis kredit memprediksi kondisi dimana suatu daerah perekonomian pada kurun waktu tertentu dapat mempenaruhi kegiatan usaha debitur. kondisi ekonomi debitur memberikan manfaat bagi pemutus kredit untuk dapat memprediksi kondisi debitur apakah layak atau tidaknya diberikan kredit. Dari kondisi ekonomi debitur dapat tercemin dari jenis usaha yang dijalankan debitur apakah memiliki perekonomian yang bagus atau tidak dalam mengembangkan usahanya

## Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### Hipotesis Penelitian

- H<sub>1</sub>:** Penilaian kelayakan kredit terkait *character* (watak) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya
- H<sub>2</sub>:** Penilaian kelayakan kredit terkait *capacity* (kemampuan) berpengaruh signifikan terhadap keputusan

- pemberian kredit pada BPR di Surabaya
- H<sub>3</sub>:** Penilaian kelayakan kredit terkait *capital* (modal) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya
- H<sub>4</sub>:** Penilaian kelayakan kredit terkait *collateral* (jaminan) berpengaruh

signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya

**H<sub>5</sub>**: Penilaian kelayakan kredit terkait *condition of economy* (kondisi ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah komite kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya Sementara sampel yang digunakan adalah Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel diambil secara tidak acak dan dipilih berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu.

1. Komite kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya yang menyediakan kredit modal usaha
2. Komite kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya yang memiliki pengalaman minimal setahun

### **Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer yang digunakan berupa penyebaran kuesioner. kuesioner ini akan disebarakan kepada komite kredit yang sifatnya berupa pernyataan yang tertuang dalam kuesioner terkait dengan tujuan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan survey pendahuluan mengenai kesiapan pengambilan data pada komite kredit di Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan pemberian kredit. Sedangkan variabel independen yaitu penilaian kelakyaan kredit terkait terkait

(*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of economy*)

## **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

### **Character (watak)**

Character merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya Penilaian Character ini meliputi indikator penelitian yaitu: (a) watak, gaya hidup debitur dalam mengajukan kredit dilihat dari kooperatifan debitur. (b) komitmen mengembalikan kredit debitur untuk kooperatif, jujur, dan tanggung jawab dalam membayar kredit yang telah tertuang dalam akad kredit.

### **Capacity (kapasitas)**

Capacity digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha. Penilaian *capacity* ini meliputi indikator penelitian yaitu: (a) kemampuan memperoleh pendapatan atau laba dari hasil menjalankan kegiatan usahanya yang digunakan untuk membayar kredit setiap bulannya. (b) kemampuan debitur mengelola usahanya agar berkembang dari waktu ke waktu untuk dapat melunasi kreditnya.

### **Capital (modal)**

Capital ini digunakan untuk melihat penggunaan modal yang dipunyai nasabah apakah efektif atau tidak. keefektifan penggunaannya dapat dilihat melalui laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Penilaian capital ini meliputi indikator penelitian yaitu: (a) sumber modal yang dimiliki debitur untuk membiayai usahanya dan di dapat dari mana untuk membayar kredit, (b) jenis modal yang dimiliki debitur dapat berupa kas ataupun non kas.

### **Collateral (jaminan)**

*Collateral* yaitu barang yang dijaminakan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan dapat dipergunakan mungkin. Penilaian *Collateral* ini meliputi indikator penelitian yaitu: (a) nilai jual barang yang digunakan sebanding atau melebihi plafond kredit yang diajukan, (b) kepemilikan barang jaminan yang diberikan debitur kepada bank memiliki keaslian dokumen yang sah sebagai keamanan bagi bank.

### **Condition of economy (kondisi ekonomi)**

*Condition of economy* didenifisikan sebagai penilaian suatu kondisi ekonomi debitur yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha debitur dimasa sekarang dan masa depan yang berdampak pada lancar atau tidaknya debitur dalam membayar kredit. Penilaian *Condition of economy* ini meliputi indikator penelitian yaitu: (a) kondisi ekonomi terkait kondisi social, politik budaya, ekonomi

perusahaan dalam kelancaran pembayaran kredit bila diberikan pinjaman, (b) kondisi ruang lingkup pemasaran dalam persaingan pasar yang kompleks.

### **Keputusan pemberian kredit**

Keputusan pemberian kredit adalah persetujuan secara tertulis dari analis kredit yang berwenang, terhadap besarnya kredit yang telah disusun, jenis dan nilai anungan kredit. Dalam keputusan pemberian kredit meliputi indicator penelitian yaitu : (pencarian informasi mengenai debitur dengan melihat berbagai aspek pengevaluasian syarat pengajuan kredit kepada debitur yang mengajukan kredit, (b) pertimbangan keamanan kredit (safety) (c) persepsi melihat kinerja atau performance perusahaan debitur apakah memiliki potensi yang baik dan menjanjikan untuk kedepannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1**  
**UJI VALIDITAS**

<b>Item</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
Character			
X.1.1.	0,626	0,000	Valid
X.1.2.	0,724	0,000	
X.1.3.	0,367	0,033	
Capacity			
X.2.1	0,732	0,000	Valid
X.2.2.	0,724	0,000	
X.2.3.	0,626	0,000	
Capital			
X.3.1.	0,909	0,000	Valid
X.3.2.	0,612	0,000	
X.3.3.	0,595	0,000	
Collateral			
X.4.1.	0,859	0,000	Valid
X.4.2.	0,859	0,000	
X.4.3.	0,812	0,000	



Condition of Economy			
X.5.1.	0,584	0,000	Valid
X.5.2.	0,736	0,000	
X.5.3.	0,637	0,000	
Keputusan Pemberian Kredit			
Y.1.1.	0,847	0,000	Valid
Y.1.2.	0,903	0,000	
Y.1.3.	0,903	0,000	

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 1. hasil uji probabilitas signifikansi dibawah 0,05 validitas diperoleh nilai korelasi pernyataan sehingga seluruh indicator variabel pada dari X1.1 dan X.5.1 dengan pernyataan penelitian ini dapat dinyatakan valid. variabel Y memiliki nilai korelasi dan nilai Uji Reliabilitas

**Tabel 2**  
**UJI RELIABILITAS**

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Character	0,667	Reliabel
Capacity	0,769	Reliabel
Capital	0,785	Reliabel
Collateral	0,844	Reliabel
Condition of Economy	0,738	Reliabel
Keputusan Pemberian Kredit	0,857	Reliabel

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 2 Hasil uji reliabilitas pada penelitian dengan responden sebanyak 34 responden diketahui nilai *cronbach's alpha* variabel character sebesar 0,667, variabel capacity sebesar 0,769, variabel capital sebesar 0,785, variabel collateral sebesar 0,844, variabel condition of economy sebesar 0,738 dan variabel keputusan pemberian kredit sebesar 0,857. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

**Tabel 3**  
**HASIL UJI NORMALITAS**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,14348487
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,062
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, nilai ini lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,200 > 0,05$ , hal ini berarti

$H_0$  diterima yang berarti data berdistribusi secara normal.

### Analisis Regresi Linear Berganda

#### Uji F

**Tabel 4**

#### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32,409	5	6,482	4,206	,006 <sup>b</sup>
	Residual	43,149	28	1,541		
	Total	75,559	33			

Berdasarkan tabel 4 dapat diperoleh nilai F yaitu 4,206 dengan tingkat signifikansi 0,006 dan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi merupakan model fit dan variabel independen dapat mempengaruhi secara simultan variabel dependennya.

**Tabel 5**

#### HASIL ANALISIS R<sup>2</sup>

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 <sup>a</sup>	,429	,327	1,241

Sumber : data diolah SPSS

Berdasarkan tabel 5 nilai R atau koefisien korelasi untuk kekuatan hubungan variabel yang digunakan sebesar 0,429 atau 42,9%, sedangkan nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat menunjukkan bahwa keputusan

pemberian kredit pada BPR di Surabaya dapat dijelaskan dengan nilai sebesar 0,327 atau 32,7% yang berarti character, capacity, capital, collateral dan condition of economy mapu memberi keputusan pemberian kredit sebesar 32,7% sedangkan 67,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

**Tabel 6**

#### HASIL ANALISIS UJI T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,461	3,374		,137	,892
	Character	-,206	,265	-,115	-,777	,443
	Capacity	-,009	,228	-,007	-,040	,969
	Capital	,176	,170	,167	1,040	,307
	Colateral	,322	,206	,273	1,565	,129
	Cond of Economy	,664	,218	,480	3,038	,005

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,461 - 0,206 \text{ Character} - 0,009 \text{ Capacity} + 0,176 \text{ Capital} + 0,322 \text{ Colateral} + 0,664 \text{ Cond of Economy} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Konstanta(a) sebesar 0,461 memperlihatkan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka keputusan pemberian kredit akan bertambah sebesar 0,461.
- b. Koefisien regresi Character ( $X_1$ ) sebesar -0,206 memperlihatkan bahwa setiap penambahan character jika variabel lainnya dianggap konstan maka keputusan pemberian kredit akan turun sebesar 0,206, artinya bahwa artinya maka character tidak selalu menyebabkan keputusan pemberian kredit turun.
- c. Koefisien regresi Capacity ( $X_2$ ) sebesar -0,009 memperlihatkan bahwa setiap penambahan capacity jika variabel lainnya dianggap konstan maka keputusan pemberian kredit akan turun sebesar -0,009, artinya maka capacity tidak selalu menyebabkan keputusan pemberian kredit turun.
- d. Koefisien regresi Capital ( $X_3$ ) sebesar 0,176 memperlihatkan bahwa setiap penambahan capital jika variabel lainnya dianggap konstan maka keputusan pemberian kredit akan naik sebesar 0,176, artinya semakin baik capital tidak selalu mempengaruhi keputusan pemberian kredit.
- e. Koefisien regresi Colateral ( $X_4$ ) sebesar 0,322 memperlihatkan bahwa setiap penambahan colateral jika variabel lainnya dianggap konstan maka keputusan pemberian kredit akan naik sebesar 0,322, artinya colateral tidak selalu meningkatkan keputusan pemberian kredit.
- f. Koefisien regresi Condition of Economy ( $X_5$ ) sebesar 0,664 memperlihatkan bahwa setiap penambahan condition of economy jika variabel lainnya dianggap konstan maka keputusan pemberian kredit akan bertambah 0,664, artinya semakin bagus condition of economy calon nasabah maka akan meningkatkan hasil keputusan pemberian kredit.
- g. 'e' menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel character, capacity, capital, collateral dan condition of economy.

## Pembahasan

### Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit Terhadap Character Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Character merupakan penilaian kepada calon debitur tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobby dan keadaan social. Penilaian karakter memang cukup sulit, karena masing-masing individu memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengetahui itikad baik dari calon debitur.

Berdasarkan uji t, hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,443. Hal ini menyatakan bahwa character tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Character yang baik tidak selalu meningkatkan keputusan pemberian kredit.

### Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit Terhadap Capacity Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Capacity merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan

melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari lembaga pemberi kredit, kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari maju atau mundurnya usaha serta manajemennya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar dari calon debitur apabila diberi pinjaman.

Berdasarkan dalam koefisien regresi capacity terhadap keputusan pemberian kredit sebesar -0,009 memperlihatkan bahwa setiap penambahan capacity jika variabel lainnya dianggap konstan maka keputusan pemberian kredit akan turun sebesar -0,009, artinya maka capacity tidak selalu menyebabkan keputusan pemberian kredit turun. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel capacity naik setiap satu satuan, maka akan berpengaruh penurunan pada keputusan pemberian kredit sebesar -0,009 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan table hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,969. Tingkat signifikansi sebesar 0,969 lebih besar dari 0,05, maka capacity tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit, sehingga  $H_0$  diterima, artinya maka capacity tidak selalu menyebabkan keputusan pemberian kredit turun. Capacity tidak menimbulkan pengaruh mengenai keputusan pemberian kredit.

### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit Terkait Capital Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Capital merupakan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang diikutsertakan dalam kegiatan usahanya. Penyelidikan terhadap capital pemohon tidak hanya dilihat dari besar kecilnya gaji setiap bulannya, tetapi bagaimana distribusi gaji bulannya ditempatkan oleh calon debitur. Tujuan dari

penilaian ini adalah untuk meneliti struktur modal yang dimiliki calon debitur dan sejauh mana kemampuan modal sendiri dari calon debitur dalam memperoleh keuntungan. nilai variabel capital tinggi, sehingga bisa berdampak pada keputusan pemberian kredit.

Berdasarkan dalam koefisien regresi capital terhadap Keputusan Pemberian Kredit sebesar 0,176 memperlihatkan bahwa setiap penambahan capital jika variabel lainnya dianggap konstan maka keputusan pemberian kredit akan naik sebesar 0,176, artinya semakin baik capital tidak selalu mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel capacity naik setiap satu satuan, maka akan berpengaruh peningkatan pada Keputusan Pemberian Kredit sebesar 0,176 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan uji t pada tabel 6 hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,307. Tingkat signifikansi sebesar 0,307 lebih besar dari 0,05, maka capital tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit sehingga  $H_0$  diterima, artinya semakin baik capitalnya tidak selalu mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Capital dinilai tidak memberikan pengaruh terhadap keputusan pemberian kredit, karena bank tidak melihat calon nasabah dari segi capital, karena dianggap capital bukan faktor utama terhadap keputusan pemberian kredit pada BPR di Surabaya, maka hal ini menyebabkan capital tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit.

### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit Terkait Colateral Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Colateral (jaminan) merupakan barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan (jaminan) kredit yang diterimanya. Jaminan yang dimaksud

meliputi jaminan berupa benda bergerak atau tidak bergerak. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui berapa nilai harta/kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh debitur.

Berdasarkan dalam koefisien regresi colateral terhadap Keputusan Pemberian Kredit sebesar 0,176 memperlihatkan bahwa setiap penambahan capital jika variabel lainnya dianggap konstan maka keputusan pemberian kredit akan naik sebesar 0,176, artinya semakin baik capital tidak selalu mempengaruhi keputusan pemberian kredit. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel colateral naik setiap satu satuan, maka akan berpengaruh peningkatan pada Keputusan Pemberian Kredit sebesar 0,129 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan uji t pada tabel 6 hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,129. Tingkat signifikansi sebesar 0,129 lebih besar dari 0,05, maka colateral tidak berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit, sehingga  $H_0$  diterima, artinya colateral tidak selalu menurunkan keputusan pemberian kredit. Colateral dinilai tidak memberikan dampak terhadap keputusan pemberian kredit.

### **Pengaruh Penilaian Kelayakan Kredit Terhadap *Condition of economy* Terhadap Keputusan Pemberian Kredit**

Condition of economy merupakan kondisi politik, ekonomi, social dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung mempengaruhi kegiatan usahanya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek usaha calon debitur di masa yang akan datang. Penilaian kredit hendaknya juga dinilai dari kondisi ekonomi saat ini dan kemungkinan untuk dimasa yang akan datang.

Berdasarkan dalam koefisien regresi condition of economy terhadap Keputusan Pemberian Kredit sebesar 0,664 memperlihatkan bahwa setiap penambahan condition of economy jika variabel lainnya dianggap konstan maka keputusan pemberian kredit akan bertambah 0,664, artinya semakin bagus condition of economy calon nasabah maka akan meningkatkan hasil keputusan pemberian kredit. Hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel condition of economy naik setiap satu satuan, maka akan berpengaruh kenaikan pada Keputusan Pemberian Kredit sebesar 0,664 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika condition of economy turun setiap satu satuan, maka akan berpengaruh sebesar penurunan pada Keputusan Pemberian Kredit sebesar 0,664 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Berdasarkan uji t pada tabel 6 hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005. Tingkat signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05, maka condition of economy berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya semakin bagus condition of economy maka akan memberikan pengaruh baik terhadap keputusan pemberian kredit. Condition of economy yang baik dapat memberikan keputusan pemberian kredit yang baik juga.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh penilaian kelayakan kredit terhadap keputusan pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Surabaya. Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel peniaian kelayakan kredit terkait *character* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Dikarenakan *character* tersebut hanya menilai dari watak,tanggung jawab dan sifat nasabah dari luar, sehingga tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit.
2. Variabel peniaian kelayakan kredit terkait *capacity* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Dikarenakan kemampuan seorang nasabah tergantung ada yang tidak bisa menyelesaikan pinjaman kreditnya, sehingga BPR susah untuk memberikan jaminan kreditnya.
3. Variabel peniaian kelayakan kredit terkait *capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Dikarenakan penghasilan modal yang diberikan kadang tidak tetap atau menentu , sehingga kemungkinan pihak BPR tidak berani memberikan pinjaman kredit kepada seorang nasabah.
4. Variabel peniaian kelayakan kredit terkait *collateral* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Dikarenakan *collateral* yaitu jaminan yang diberikan, sehingga kemungkinan jaminan tidak bisa mempengaruhi keputusan pemberian kredit.
5. Variabel peniaian kelayakan kredit terkait *condition of economy* berpengaruh

signifikan terhadap keputusan pemberian kredit. Dikarenakan *condition of economy* sangat penting digunakan untuk menilai kelayakan kredit tersebut apa pantas atau tidaknya diberikan tergantung kondisi ekonomi si nasabah.

Keterbatasan dalam penelitian yaitu Pada penelitian ini hanya menerapkan hasil metode survey melalui penyebaran kuisioner sehingga peneliti tidak terlibat melakukan wawancara secara langsung dikarenakan kesibukan masing – masing dan penelitian ini terkendala waktu untuk mengumpulkan kuisioner penelitian yang bertepatan dengan kesibukan karyawan menjelang libur panjang lebaran.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas, maka saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya lebih dikembangkan dengan memperluas pemilihan sampel penelitian dan menambahkan metode wawancara pada responden yang terpilih untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh peneliti.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa dapat menambah variabel-variabel penelitian yang dirasa tepat untuk diterapkan dalam menguji pengaruh penilaian kelayakan kredit

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, p. (2014). Persepsi nasabah pada aspek 5c untuk menentukan kelayakan pemberian kredit pada nasabah pt. Bpr nusamba ampel cabang salatiga. *Jurnal stie semarang*, 6(1).
- Dewi, F. R. (2014). Analisa Pengaruh Penilaian Prinsip 5c Terhadap Non Performing Loan Pada Pt Bank

Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kcp Baranangsiang Bogor.

Firdaus,Rachmat dan Maya,Ariyanti.(2009) .Manajemen Perkreditan Bank Umum: Teori, Masalah,Kebijakan dan Aplikasi Lengkap dengan Analisis Kredit.Bandung:Alfabeta

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPS 20. Edisi 6. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro
- Islam,A.(2016). Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition of Economy terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Kedung Arto di Kota Semarang. *Skripsi, Fakultas Ekonomi & Bisnis*.
- Ismiyati, I. (2016). Pengaruh prinsip 5c kredit terhadap kualitas kredit pada bpr di kabupaten magelang. *Segmen-manajemen,12(1b)*.
- Hanis, U., & Nursyamsi, J. (2013).Pengaruh prasyarat kredit terhadap kelancaran pembayaran nasabah (studi kasus nasabah pada pt. Bank bukopin kantor cabang pembantu cilegon). *Ug journal, 7(5)*.
- Kasmir.(2002) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.Jakarta : PT. Raja Grafindo Persasa Kurniasih.
- Oka, K. W. L., Purnamawati, I. G. A., & SINARWATI, N. K. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Penilaian 5C Kredit, dan Kualitas Kredit Terhadap Keputusan Pemberian Kredit di PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 3(1).
- Saraswati, R. A. (2012). Peranan Analisis Laporan Keuangan, Penilaian Prinsip 5C Calon Debitur Dan Pengawasan Kredit Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Pasar Kabupaten Temanggung. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 1(1)*.
- Tri PriAdhi, D. (2010). *Pengaruh Konsep 5C Terhadap Keputusan Kredit Produktif Pada BANK Umum (Studi*

*Kasus di Kota Semarang) (Doctoral) dissertation Diponegoro University)*